
Peran Dinas Sosial dalam Penyaluran Bantuan Korban Terdampak Kebakaran dan Navigasi Bencana di Banjarmasin

Karunia Santi

e-mail: 1810128220034@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan sosial berupa bencana kebakaran yang terjadi baik secara langsung yang disebabkan oleh manusia sendiri maupun secara tidak langsung disebabkan oleh faktor lainnya masih menjadi permasalahan yang sering terjadi akhir-akhir ini di Banjarmasin walaupun musim bisa dikatakan memasuki musim hujan sekalipun. Hal ini tentunya tidak luput untuk menuntut adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan, pengetahuan navigasi bencana dan peranan dari Dinas Sosial Banjarmasin. Manusia selalu dikatakan tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peranan dari Dinas Sosial Banjarmasin dan keberadaan pendidikan navigasi bencana dengan proses pembelajaran di dalamnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat umum dan peserta didik pada khususnya. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dinas sosial dalam menyalurkan bantuan sosial kepada korban terdampak kebakaran dan adanya navigasi bencana di Banjarmasin sebagai bentuk upaya penguatan wawasan mengenai bencana kebakaran dan bagaimana penanggulangannya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana peran dinas sosial dalam menyalurkan bantuan sosial kepada korban terdampak kebakaran dan pentingnya pengetahuan tentang navigasi bencana di Banjarmasin. Hal ini diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari apa itu navigasi bencana, menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Dinas Sosial, Navigasi Bencana, Kebakaran, Lingkungan, Pendidikan

Abstract

The social problem of fire disasters occurring either directly by humans themselves or indirectly by other factors is still a problem that often occurs in Banjarmasin even though the season is said to be entering the rainy season though. This of course does not escape to demand an attitude of concern for the environment, knowledge of disaster navigation and the role of the Banjarmasin Social Service. Humans are always said to be unable to live alone without the help and support of various resources in the surrounding environment. The role of the Banjarmasin Social Service and the existence of disaster navigation education with a learning process in it can be used as a means of educating the general public and students in particular. This article aims to identify the role of social services in distributing social assistance to victims affected by fire and the existence of disaster navigation in Banjarmasin as an effort to strengthen knowledge about fire disasters and how to overcome them. A qualitative approach is used in this study. Data collection techniques in the form of literature study, observation, and documentation. The data analysis technique begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study describe the role of social services in distributing social assistance to victims affected by fire and the importance of disaster navigation in Banjarmasin. This is expected to arouse public awareness to actively participate in learning what disaster navigation is, maintaining, managing, and preserving the surrounding environment..

Keywords: Social Service, Disaster Navigation, Fire, Environment, Education

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, sehingga perlu peningkatan pembangunan untuk menunjang kehidupan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Program Pembangunan Nasional Nomor 25 Tahun 2000, merupakan upaya peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan pembangunan global. Selain itu, tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur, merata dalam sumber daya material dan spiritual, serta mengelola perekonomian untuk menciptakan kesejahteraan sosial (Maimunah dkk., 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2000 tentang Pemerintahan Daerah, merupakan dasar bagi terwujudnya keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran rakyat melalui peran dan keberpihakan Negara dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang alami dan arus migrasi yang tidak terkendali, terutama di daerah perkotaan, seringkali menimbulkan peningkatan kegiatan yang memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan menimbulkan permasalahan tema perkotaan (Maulana dkk., 2022).

Salah satu permasalahan kota adalah menjamurnya kawasan pemukiman tanpa adanya jaminan keamanan dan keselamatan (Mawaddah dkk., 2022). Salah satu permasalahan perkotaan yang sering terjadi di kawasan padat penduduk adalah kebakaran pemukiman di pusat-pusat komersial (Muhaimin dkk., 2022). Kebakaran merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian harta benda dan jiwa bagi masyarakat. Api adalah fenomena yang terjadi ketika suatu bahan mencapai suhu kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen untuk menghasilkan panas, nyala api, asap ringan, uap air, karbon monoksida, karbon dioksida atau produk dan efek lainnya. (Furness dan Muckett, 2007).

Di abad ke-21, Kebakaran merupakan salah satu tantangan dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena dampaknya sangat merugikan (Beyler, 2001). Peran dinas sosial sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana di bidang bansos dirasakan tidak hanya pada saat bencana, tetapi pada setiap tahapan siklus bencana maupun pasca bencana (Nadia dkk., 2022). Kesiapan dinas sosial untuk tanggap bencana diwujudkan dalam bentuk kesiapsiagaan daerah berupa sandang, pangan, dan lain-lain. Semua program penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh dinas sosial berorientasi pada konsep (Nuryatin dkk., 2022).

Kebakaran adalah salah satu bentuk kecelakaan atau bencana yang membutuhkan perhatian khusus pencegahan (*precautionary measures*) untuk mengurangi dan mengesampingkan kemungkinan buruk yang lain mungkin terkait dengan manajemen risiko, karena sangat penting bagi kelangsungan bisnis atau operasi jika bencana seperti kebakaran terjadi (Kuntoro, 2017). Kebakaran memiliki dampak yang besar, selain kerusakan materi, konsekuensi yang lebih mematikan adalah hilangnya nyawa yang dapat terjadi karena Api. Bahaya kebakaran dan ledakan di daerah perkotaan dibentuk oleh terdapat ancaman berupa potensi kebakaran yang sewaktu-waktu dapat menjadi sumber api, seperti penggunaan listrik dan kompor gas, serta tingginya kerentanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan konstruksi (Putri dkk., 2022).

Mempertaruhkan bencana kebakaran di perkotaan sulit di minimalkan, terutama untuk kebutuhan pokok yang seperti listrik dan memasak. Kepadatan penduduk juga menyebabkan rentan terjadinya kebakaran (Putro dkk., 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk konsisten dalam mengatasi bencana adalah melalui kesiapsiagaan bencana adanya navigasi bencana.

Upaya meningkatkan kesiapan meminimalisir kerugian yang terjadi saat terjadi bencana alam (Rizayani dkk., 2022).

Persiapan adalah salah satu tahapan manajemen bencana alam, sebagaimana tertuang dalam UU No. 2 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Perusahaan sebagai elemen kunci untuk mendeteksi bencana harus memiliki kemandirian dalam menghadapi bencana, karena Kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan milik masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menilai kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana berdasarkan LIPI-UNESCO/ISDR (2006), antara lain pengetahuan, kesiapan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini dan mobilitas sumber daya (Syaharuddin dkk., 2021).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan masih lemahnya upaya kesiapsiagaan dan penanganan darurat untuk menghadapi bencana secara mandiri dan proaktif. Hal ini tergambar dari studi kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana di beberapa daerah dengan menilai indeks kesiapsiagaan dilihat dari sisi individu dan keluarga, komunitas sekolah dan pemerintah yang masih rendah dengan kategori kurang siap (Nugroho, 2015).

Bencana yang sering terjadi di Kalimantan Selatan yaitu kebakaran hutan, lahan serta kebakaran rumah/penduduk. Tahun 2019 pada dua bulan terakhir yaitu bulan Agustus September wilayah Kota Banjarmasin ada 13 kejadian kebakaran rumah/pemukiman dengan korban menderita 685 jiwa (BNPB, 2019). Setidaknya ada 45 kasus kebakaran yang terjadi sejak Mei 2021 terjadi di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kepala bidang pemadam kebakaran Kota Banjarmasin, Said Abdurrahman merinci, di bulan Januari sudah terjadi 5 kali kebakaran, Februari 6 kali, Maret 8 kali dan bulan April 13 kali.

Faktor utama kebakaran di Banjarmasin karena kelalaian manusia dan juga ada yang diakibatkan korsleting. Dari sekitar 45 kasus tersebut, kebakaran banyak terjadi pada rumah semi permanen. Api dengan cepat membesar dan sulit dikendalikan petugas. Data total korban meninggal dunia akibat kebakaran di Banjarmasin selama 2021 berjumlah 2 orang, selain itu kebakaran menyebabkan kerugian ditaksir hingga milyaran rupiah (Haswar, 2021).

Salah satu kasus kebakaran terbaru yaitu terjadi pada Sabtu (16/7/2022) sekitar pukul 02.00 WITA. Kebakaran hebat itu terjadi di Jalan Pangeran Gang Najwa, RT 7, Kelurahan Pangeran, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Diketahui dua rumah milik yang hangus jadi arang itu milik warga atas nama Madi dan Dayat. Kapolsek Banjarmasin Utara, Kompol Agus Sugianto melalui Kanit Reskrim, Ipda Sudirno, mengatakan, pihaknya masih terus menyelidiki penyebab kebakaran yang terjadi dini hari tersebut.

Kondisi pemukiman yang padat didukung suhu yang tinggi, serta penggunaan kayu sebagai material utama bangunan menyebabkan api cepat merambat bila terjadi kebakaran. Pemukiman pada kelurahan Pekauman merupakan pemukiman padat dengan riwayat kebakaran tinggi di Banjarmasin (Syaharuddin dkk., 2022). Untuk menghindari tingginya bencana kebakaran, tidak bisa hanya dilakukan upaya mitigatif seperti dibentuknya banyak BPK, namun dibutuhkan upaya preventif salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan mulai dari kesiapsiagaan evakuasi, dan pengambilan keputusan evakuasi dan penanggulangan kebakaran sehingga masyarakat lebih baik dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana peran dinas sosial dalam menyalurkan bantuan sosial kepada korban terdampak kebakaran dan pentingnya pengetahuan tentang navigasi bencana di Banjarmasin.

Data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur dan informasi yang relevan dengan penelitian yakni data terkait dengan pentingnya peran dinas sosial dalam menyalurkan bantuan sosial kepada korban terdampak kebakaran dan adanya navigasi bencana di Banjarmasin dan keterkaitannya dengan pembelajaran. Pada proses analisis data tersebut dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, lalu data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sumber dilakukan dengan memanfaatkan informan dari beberapa pihak diantaranya beberapa saksi mata langsung di TKP dan beberapa informan yang memiliki data yang relevan di media sosial. Teknik yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan teknik yang berbeda yaitu studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Sementara waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu subuh dan pagi hari.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang ada dalam kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam, pengetahuan menjadi aspek fundamental dari persiapan harus dimiliki oleh masing-masing perusahaan, untuk memberikan informasi kepada anggota keluarga ketika bencana terjadi (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan perhatian secara umum Keluarga siap dan sigap mengantisipasi bencana terjadi, terutama bagi masyarakat yang tinggal di tinggal di daerah rawan bencana (Dantzler, 2013). Indikator pengetahuan dan sikap individu/sosial adalah pengetahuan dasar yang harus manusia termasuk pengetahuan tentang bencana, penyebab dan gejalanya, serta harus dilakukan jika terjadi kebakaran (Subiyakto & Mutiani, 2020). Mereka yang lebih tahu berkaitan dengan bencana yang cenderung terjadi adalah orang yang lebih siap (Trifianingsih dkk., 2022).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemadam kebakaran maka akan ada tindakan pencegahan manajemen kebakaran yang baik pula (Pahriannoor, Tahun 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Chan (2012) yang menunjukkan bahwa efek terbesar dalam menghitung kesiapan keluarga pedesaan dengan Tingkat pengetahuan yang baik meningkatkan statistik persiapan keluarga. Masyarakat bersiap-siap untuk kebakaran dikelompokkan menjadi beberapa parameter, salah satunya adalah sikap. Parameter sikap/pembersihan adalah gambar prediktif yang diperlukan dilakukan pada saat terjadi kebakaran (Jumriani dkk., 2019).

Hal yang sama berlaku dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat bersiap untuk kegiatan siap bencana. Ada dua komponen faktor sikap dalam keluarga, pertama terkait dengan persepsi risiko, kemudian terkait dengan pengalaman bencana sebelumnya (Rusmaniah dkk., 2021). Jika pengetahuan masyarakat tentang persiapan bencana kebakaran baik dari segi resiko, kerentanan, resiko dan aktivitas pengurangan risiko sudah memadai itu akan mampu menghasilkan aksi masyarakat yang efektif (secara individual atau

dalam kombinasi dengan pihak lain yang berkepentingan) selama pemrosesan bencana (Arisanty dkk., 2019).

Keluarga siap bencana dapat membantu meningkatkan sumber daya komunitas dengan mempersiapkan keluarga mandiri (Baker, 2012). Sikap persiapan kebakaran di masyarakat selama ini ditunjukkan di bawah perintah petugas-petugas pemadam kebakaran dan evakuasi sendiri ketika terjadi api, selalu ingatkan anggota keluarga tentang periksa instalasi listrik (kabel), kompor gas atau peralatan elektronik untuk mencegah kebakaran (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Mayoritas masyarakat tidak memiliki alat pemadam ringan/APAR di rumah mereka, pengalaman kebakaran terjadi sebelum mendorong masyarakat ke dalam sikap mempersiapkan pentingnya memeriksa keamanan instalasi kompor gas listrik, elektronik dan internal tenda. Sikap kesiapsiagaan adalah tindakan dilaksanakan untuk mengurangi risiko bencana (Handy, 2021). Sikap menentukan bagaimana individu dan rumah tangga memperoleh menanggapi atau menanggapi situasi bencana. Sikap dibentuk dan dipengaruhi oleh pengetahuan (Bambang Subiyakto & Mutiani, 2019). Pentingnya pendidikan kebencanaan adalah untuk: menanamkan sikap tanggap bencana dan tanggap bencana untuk dapat menghindari dan mengantisipasi risiko yang mematikan bukan hanya orang yang tahu dan mengerti konsep bencana, tetapi yang paling penting dan penting adalah bagaimana mereka mengelola risiko bencana dengan cara yang lebih siap untuk mengurangi dampak bencana kebakaran yang serius (Abbas, 2019).

Kemampuan masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran khususnya pada kondisi pra-bencana, merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi hal yang dapat menekan angka kejadian kebakaran, pada akhirnya kemampuan masyarakat dalam memitigasi kebakaran diharapkan dapat menjadi salah satu perangkat dalam proses pencegahan dan penanggulangan, dimana selama ini kontribusi terbesar masih dilakukan oleh Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran (Syaharuddin, 2020).

Masyarakat memiliki peran untuk dimainkan dalam mengurangi risiko kebakaran bencana. Masyarakat dan masyarakat membutuhkan memperkuat dan meningkatkan kemampuan pencegahan bencana di tingkat lokal dan regional komunitasnya. Indikator kesiapan adalah bagaimana sistem peringatan dini di masyarakat, terutama di daerah rawan bencana Api. Sistem peringatan mencakup rambu peringatan dan sosialisasi kebencanaan (Gowing, 2017). Dengan adanya peringatan bencana ini, masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi kerugian kerusakan jiwa, harta benda dan lingkungan. Masyarakat di Daerah Banjarmasin seharusnya memiliki sumber daya yang tersedia informasi peringatan bencana kebakaran, mengidentifikasi pintu keluar atau titik berkumpul jika terjadi kebakaran. Menunjukkan, Mengumpulkan adalah salah satu elemen penting dari manajemen bencana, mengidentifikasi titik pengumpulan untuk penilaian harus ditetapkan sebagai ukuran kesiapsiagaan (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Dinas Sosial dan masyarakat sama-sama tidak terlepas peranannya yaitu harus memiliki kesadaran untuk membuat rencana keamanan, untuk memiliki tertarik untuk berbagi informasi dan memiliki kesadaran lingkungan akan bahaya kebakaran (Putra, 2019).

Dinas Sosial Kota Banjarmasin merupakan dinas teknis Kota Banjarmasin yang menangani masalah sosial dengan tujuan mendukung terwujudnya visi Kota Banjarmasin yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Kota Banjarmasin (Jannah dkk., 2022). Seiring dengan rencana untuk mencapai misi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dinas sosial

memiliki peran strategis dalam memecahkan masalah kesejahteraan sosial, berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di kota Banjarmasin, khususnya yang di bawah kewenangan dinas sosial meningkatkan keberfungsian sosial orang dengan masalah kesejahteraan sosial (PMKS) (Mutiani, 2020, hlm. 20). Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mengefisienkan pendataan korban bencana di lapangan, memperoleh data yang akurat untuk digunakan dalam tindakan bantuan sosial yang mendesak, dan berkoordinasi dengan instansi terkait dalam penanggulangan bencana (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021). Hasil implementasi isu strategis terkait bencana kebakaran di kota Banjarmasin (Putro dkk., 2022). Tentang rangkuman kejadian bencana.

		Judul	: Rekap Bencana Kebakaran Pemukiman														
		Sumber Data	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah														
		Per Tanggal	: 23 Januari 2022														
Lokasi/Tal	KK (2015)	Jiwa (2015)	Frekuensi	KK (2016)	Jiwa (2016)	Frekuensi	KK (2017)	Jiwa (2017)	Frekuensi	KK (2018)	Jiwa (2018)	Frekuensi	KK (2019)	Jiwa (2019)	Frekuensi	KK (2020)	Jiwa
Kab. Tanah Laut			62							24	81	11	65	207	33	31	
Kab. Kotabaru			103					1	1	1	27	103	5	230	850	15	63
Kab. Banjar			151			2	59	145	27	72	258	31	92	330	43	141	
Kab. Barito Kuala						26	8	29	11	15	36	3	48	165	22	42	
Kab. Tapin						11	0	0	2	40	137	17	32	95	20	28	
Kab. Hulu Sungai Selatan		13					4	6	4	85	263	34	56	170	26	30	
Kab. Hulu Sungai Tengah			51				22	86	12	74	225	38	68	185	38	23	
Kab. Hulu Sungai Utara			9				33	126	12	73	192	14	75	227	22	23	
Kab. Tabalong							4	2	5	41	120	19	57	173	25	41	
Kab. Tanah Bumbu			27			65	9	23	4	3	6	7	24	67	9	38	
Kab. Balangan			2			12	67	220	23	30	90	17	43	153	26	19	
Kota Banjarmasin			96				62	256	45	69	274	24	478	1544	63	32	
Kota Banjarbaru			608			58	10	21	7	17	54	10	50	172	11	131	
Prov. Kalimantan Selatan			1122			174	279	915	153	570	1839	230	1318	4338	353	642	

Tabel Rekap Bencana Kebakaran Pemukiman

Beberapa Peran Dinas Sosial dalam Penyaluran Bantuan Sosial

Penyaluran bantuan kepada korban kebakaran dinilai lemah, yang harus selalu diperhatikan, terutama para pemangku kepentingan. Jika dikirim ke beberapa pemangku kepentingan secara langsung atau tidak langsung. Dinas Sosial Kota Banjarmasin berperan penting dalam pelaksanaan program kerja tersebut (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil riset yang relevan yang dilakukan, peran dinas sosial sejalan dengan misi dan fungsinya membantu walikota dalam merangkap tugas pemerintahan di bidang kemasyarakatan, termasuk membantu korban kebakaran (Jumriani, Abbas, dkk., 2022). Dia juga mengatakan dia menekankan perlunya bantuan bencana. Penyaluran bantuan ini untuk bantuan kelangsungan hidup dasar bagi korban bencana, kelangsungan hidup dasar berarti bantuan kelangsungan hidup berupa makanan, pakaian, dan lainnya. Peran bakti sosial dalam penyaluran santunan sosial adalah memberikan bantuan sembako berupa sarden, mie, bungkus dll, kecap, memasak. minyak, tenda penampungan dan pengungsi sementara di tenda-tenda yang dibangun oleh dinas sosial setempat (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021).

Beberapa Program Dinas Sosial dalam Penanganan Kebakaran

Berdasarkan hasil data informasi yang di dapatkan penulis bahwa Dinas Sosial punya kewenangan menangani kebakaran (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dalam kepedulian korban kebakaran untuk memberikan bantuan sosial untuk kebutuhan dasar kritis:

1. Makanan: nasi, sarden, mie instan, minyak goreng, kecap manis, kecap, pakaian, seragam sekolah, kebutuhan ibu hamil dan menyusui, peralatan masak dan perlengkapan alat keluarga.

2. Bantuan Bahan Bangunan Perumahan (BBR) untuk jumlah rumah korban di atas 30 rumah.
3. Bagi korban meninggal akibat kebakaran, Dinas Sosial mengusulkan kepada Kementerian Sosial Republik Indonesia atas permintaan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, untuk santunan apabila meninggal dunia.
4. Pelayanan dapur umum di lokasi Sesuaikan dengan kebutuhan dan kebutuhan Camat dan Lurah (bertanggung jawab).
5. Memberikan edukasi kepada keluarga tentang pengurangan, pencegahan dan mitigasi risiko bencana.

Beberapa Halangan Dinas Sosial dalam Penanganan Kebakaran

Kendala atau halangan yang dihadapi dalam penanganan kebakaran tersebut adalah keterbatasan dana untuk mendirikan rumah singgah. Selain itu, SDM Dinas Sosial sendiri masih sedikit dan jauh dalam pengelolaan klaim kebakaran. Oleh karena itu, mereka belum mampu melaksanakan implementasi secara maksimal dan efisien (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Ada beberapa kendala dan kendala dalam penanggulangan kebakaran, Minimnya anggaran untuk penyediaan bahan bangunan (BBR) kepada korban kebakaran, dengan jumlah rumah kurang dari 10 rumah. Tidak adanya kendaraan darurat untuk memobilisasi barang bantuan bencana. Perlu tambahan anggaran untuk melengkapi dukungan kebutuhan dasar kritis korban bencana (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021).

Kesimpulan

Permasalahan sosial berupa bencana kebakaran merupakan hal yang masih sering terjadi sampai saat ini di Banjarmasin. Berbagai upaya dan peranan Dinas Sosial dan masyarakat tidak bisa terlepas antar satu dengan yang lainnya. Beberapa upaya seperti penanaman pemahaman terkait navigasi bencana kebakaran sangatlah penting untuk di sosialisasikan kepada masyarakat. Termasuk juga salah satunya di dalamnya berkenaan dengan konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara yang dilaksanakan di tentang pentingnya peran dinas sosial dalam menyalurkan bantuan sosial kepada korban terdampak kebakaran dan adanya navigasi bencana di Banjarmasin dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Dinas Sosial Kota Banjarmasin sesuai dengan tugas dan fungsi membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan konkuren bidang sosial, yaitu dengan memberikan bantuan kepada korban bencana, oleh karena itu dalam penyelenggaraan bantuan bagi korban kebakaran diperlukan langkah penanganan baik pada masa pra, saat dan pasca bencana yang diimplementasikan sebagai berikut :

1. Masa pra bencana, menyiapkan bahan pemenuhan kebutuhan darurat korban ketika terjadi bencana dengan penyediaan bufferstock (bahan permakanan, sandang dan peralatan dapur).
2. Masa bencana, bantuan bagi korban kebakaran sangat diperlukan karena korban dalam kondisi panik, kehilangan harta benda termasuk rumah yang musnah atau rusak Melihat permasalahan yang telah ditangani oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin dalam penanganan kebakaran, sejauh ini hasil yang dicapai sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya terealisasi dengan sempurna.

Namun, Sebaiknya perlu adanya monitoring, serta perhatian dari pemerintah khususnya Gubernur, Walikota, Dinas Sosial Kota Banjarmasin terhadap Tugas fungsi dan peran Dinas Sosial agar penanggulangan bencana kebakaran dapat lebih baik lagi sebaiknya lakukan Koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah karena untuk menangani masalah penanggulangan bencana dibutuhkan kerjasama dan koordinasi dari berbagi pihak Untuk memudahkan dalam dalam melakukan evakuasi terhadap korban bencana kebakaran, Dinas Sosial Kota Samarinda diharapkan menambah jumlah sumber daya manusia dibidang penanggulangan bencana alam sehingga dalam proses penanggulangan bencana dan tanggap darurat bencana dapat dilakukan secara cepat, tepat, efektif dan efisien.

Oleh karena itu, pentingnya peran Dinas Sosial dalam menyalurkan bantuan sosial kepada korban terdampak kebakaran dan adanya navigasi bencana di Banjarmasin tersebut potensial untuk dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk kepentingan pendidikan baik secara umum untuk masyarakat umum dan juga kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2019). *Pendidikan Profetik Guru Sekumpul Pidato Pengukuhan Guru Besar Pendidikan IPS*. Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Arisanty, D., Adyatma, S., Normelani, E., & Saputra, E. N. (2019, Oktober 9). *Pengembangan Pengetahuan Kebencanaan di Indonesia dan Kalimantan Selatan Bagi Guru-Guru Geografi Kota Banjarmasin* [Other]. FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8139/>
- Bambang Subiyakto & Mutiani. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137–166. <https://doi.org/DOI:10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>

- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., & Syaharuddin, S. (2019). Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 65–77. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i1.1369>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>

- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Mutiani, M. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai dalam Puisi Tanah Huma Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013*. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/11004>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putra, M. A. H. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations Children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i1.1252>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>

- Subiyakto, B. & Mutiani. (2020). *Learning Motivation In Street Children (Case Study on Street Children Who Attend School in Public Elementary School (Sekolah Dasar Negeri/SDN) Mawar 2 Banjarmasin)*. 264–270. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200803.033>
- Syahrudin, S. (2020). PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING. *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*.
- Syahrudin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.
- Trifianingsih, D., Agustina, D. M., & Tara, E. (2022). KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI KOTA BANJARMASIN (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin). *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 7(1), 7–11.